

**Analisis Penerapan Supervisi Klinik Kepala Ruang Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanannya Keperawatan: Literature Review**

Rosana Silalahi, Asnet Leo Bunga  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta, Indonesia  
Email: rosana.royal@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Perawat merupakan salah satu kelompok sumber daya manusia (SDM) di rumah sakit yang memiliki jumlah paling banyak dan sebagai tenaga kesehatan yang paling lama berinteraksi secara langsung dengan klien. Dengan demikian pelayanan keperawatan turut berperan dalam menentukan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sebagai ujung tombak dalam pengelolaan pelayanan keperawatan, kepala ruangan berperan dalam melaksanakan supervisi klinis untuk mengendalikan kinerja perawat dan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan supervisi klinik kepala ruangan terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Metode yang digunakan adalah *literatur review*. Penelusuran artikel melalui *database* PubMed, Science Direct, EBSCO, J-Stor dan ProQuest. Didapatkan sebanyak 10 artikel yang kemudian dilakukan ekstraksi. Kesemua artikel mengakui adanya hubungan antara supervisi dengan mutu pelayanan keperawatan yang dinilai melalui kinerja perawat, karena dengan adanya pelaksanaan supervisi keperawatan yang baik maka perawat pelaksana senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pemberian asuhan keperawatan, tindakan keperawatan, maupun perencanaan pasien pulang dikarenakan perawat pelaksana merasa memiliki tanggung jawab dan termotivasi dalam setiap pelaksanaan tugasnya sehingga mutu pelayanan keperawatan yang tinggi dapat tercapai. terdapat hubungan yang signifikan pada penerapan supervisi kepala ruangan terhadap mutu pelayanan keperawatan. Supervisi yang baik adalah dengan mengaplikasikan model supervisi keperawatan dibandingkan tanpa menggunakan model. Mutu pelayanan perawat dapat dinilai dari pelaksanaan asuhan keperawatan sejak pasien masuk ke rumah sakit sampai dengan perencanaan keputulan pasien yang ditetapkan dengan *discharge planning*.

**Kata Kunci:** Kepala Ruangan Perawatan, Supervisi Klinis, Mutu Pelayanan Perawat

---

**ABSTRACT**

*Nurses are one of the human resources (HR) groups in hospitals that have the largest number and as health workers who interact directly with clients the longest. Thus, nursing services play a role in determining the quality of health services in hospitals. As the spearhead in the management of nursing services, the head of the room plays a role in carrying out clinical supervision to control nurse performance and the quality of nursing services. This study was conducted to analyze the application of head of room clinical supervision to improve the quality of nursing services. The method used is literature review. Article search through the databases PubMed, Science Direct, EBSCO, J-Stor and ProQuest. A total of 10 articles were obtained which were then extracted. All articles acknowledge the relationship between supervision and the quality of nursing services which are assessed through nurse performance, because with the implementation of good nursing supervision, the implementing nurse always*

*carries out her duties well in providing nursing care, nursing actions, and planning patients to go home because the implementing nurse feels responsible and motivated in every implementation of her duties so that the quality of nursing services The high can be reached. there is a significant relationship in the application of the head of room supervision to the quality of nursing services. Good supervision is to apply the nursing supervision model rather than without using the model. The quality of nurse services can be assessed from the implementation of nursing care from the time the patient enters the hospital to the patient's discharge planning which is determined by discharge planning.*

**Keywords:** *Head of the Treatment Room, Clinical Supervision, Quality of the Nursing Profession*

---

## PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu kelompok sumber daya manusia (SDM) di rumah sakit yang memiliki jumlah paling banyak yaitu mencapai 60%-70%. Tenaga perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling lama berinteraksi secara langsung dengan klien sehingga baik buruknya kinerja dan kualitas pelayanan keperawatan di suatu rumah sakit akan sangat menentukan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut (Asnawati & Simbala, 2021).

Menurut King et al., (2020) kualitas pelayanan keperawatan menjadi berkualitas setelah dilakukan supervisi klinis pada pemberi pelayanan keperawatan dan supervisi klinis tersebut dijadikan sebagai panduan dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan untuk mencapai tingkat kepelayananonalan yang maksimal.

Pengendalian Mutu atau biasa disebut dengan Quality Control (QC) merupakan proses yang intinya sebagai peninjau suatu kualitas dari semua yang terikut dalam suatu kegiatan (Kemenkes RI, 2016). Telah banyak dilakukan pengendalian mutu di seluruh instansi kesehatan seperti di Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, dan lain-lain. Pengendalian mutu ini dilakukan agar menjaga dan meningkatkan suatu mutu yang ada di tempat tersebut.

Kepala ruangan sebagai manajer harus dapat menjamin pelayanan yang diberikan oleh perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan yang aman dan mementingkan kenyamanan pasien. Kepala ruangan harus mempunyai kemampuan manajemen agar dapat mencapai keberhasilan dalam mengelola pelayanan keperawatan dan asuhan keperawatan yang diberikan perawat pelaksana secara terintegrasi (Asnawati & Simbala, 2021).

Dalam manajemen keperawatan, kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh kepala ruangan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, pengawasan serta pengendalian dan evaluasi (Puspitaningrum et al., 2022). Dari beberapa fungsi manajerial kepala ruangan tersebut, salah satu yang harus dijalankan oleh kepala ruangan adalah bagaimana melakukan Pengawasan (supervisi) untuk meningkatkan kinerja perawat dan kualitas pelayanan keperawatan (Suryaningsih & Dwiantoro, 2012).

Supervisi langsung melibatkan pengawasan atau pembimbingan secara langsung oleh atasan atau supervisor saat perawat melaksanakan tugasnya. Di sisi lain, supervisi tidak langsung dapat melibatkan pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung, seperti melalui evaluasi dokumen, analisis data, atau feedback yang diberikan setelah suatu kegiatan atau periode tertentu. Keduanya memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan perawat dan mendukung pengembangan pelayanananonalisme dalam pelayanan perawat (Puspitaningrum et al., 2022).

Supervisi berarti melakukan suatu pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukannya masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya (Tampilang, 2023).

Penelitian ini akan menganalisis penerapan supervisi klinik kepala ruangan terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *literature review*. Penelusuran jurnal dilakukan pada database PubMed, Science Direct, EBSCO, J-Stor dan ProQuest dengan kriteria inklusi adalah artikel dengan populasi perawat, berbahasa Indonesia ataupun Inggris, dan terbit dalam rentang tahun 2018-2023. Kata kunci dalam bahasa Indonesia adalah: Kepala Ruangan Keperawatan dan Supervisi Klinis Keperawatan dan Mutu Pelayanan Keperawatan, adapun dalam Bahasa Inggris: *Head of Nursing Room and Nursing Clinical Supervision and Quality of the Nursing Profession*.

Didapatkan hasil sebanyak 287 artikel yaitu dari Garba Rujukan Digital (Garuda) sebanyak 1 artikel, Google Cendekia 104 artikel, artikel terbanyak didapat dari database PubMed sebanyak 67 artikel, Science Direct 63 artikel, EBSCO 2 artikel, tidak terdapat artikel dari database J-Stor dan ProQuest sebanyak 50 artikel.

Selanjutnya dilakukan skrining duplikasi artikel, skrining abstrak dan judul, bahasa yang digunakan, serta artikel harus berupa *free full text*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pencarian dan skrining, peneliti mendapatkan sebanyak 10 artikel yang kemudian dilakukan ekstraksi. Hasil tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Table 1.** Hasil Pencarian Artikel

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Hasil
1	(Saputra et al., 2022)	2022	Jurnal Kusuma Husada	Hubungan Pelaksanaan Supervisi Keperawatan Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit UNS	Hasil uji spearman rank menunjukkan hasil p-value= 0,000 dan nilai r= 0,626 yang berarti terdapat hubungan positif kuat antara pelaksanaan supervisi keperawatan dengan mutu pelayanan keperawatan di Rumah Sakit UNS.
2	(Hayulita & Hidayati, 2022)	2022	Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah	Hubungan Supervisi Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi	45,7% responden memiliki kinerja perawat moderat. 21,7% responden memiliki kinerja perawat yang baik. 32,6% responden memiliki kinerja perawat yang buruk. Hasil uji statistik didapatkan p=0,000 (p<0,05) dan nilai r = 0,748 dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara supervisi dan kinerja perawat.
3	(Agustin et al., 2021)	2021	Jurnal Keperawatan Muhammadiyah	Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Kinerja Pelaksanaan Discharge planning Di	Dari hasil uji statistik Rho Correlation Spearman menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah <0,05, yaitu sebesar 0,001 dengan Koefisien Korelasi yang cukup tinggi = 0,525, yang berarti variabel independen dan dependen memiliki nilai signifikan, sehingga H1 diterima atau terdapat hubungan

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Hasil
				Ruang Rawat Inap RSUD Haji Surabaya	antara pengawasan keperawatan dengan kualitas kinerja perawat dalam Pelaksanaan Perencanaan Pemulangan. Studi ini menemukan korelasi yang signifikan antara supervisi keperawatan dan kualitas kinerja perawat dalam melaksanakan perencanaan kepulangan.
4	(Wijaya et al., 2022)	2022	International Journal of Health and Pharmaceutica 1	Influence of Organizing Functions, Direction Functions and Planning Functions on Nurse Performance At Hospital Royal Prima Medan	Dari hasil analisis multivariat dapat diketahui bahwa variabel independen yang memiliki paling banyak Pengaruh dominan terhadap fungsi manajerial adalah variabel fungsi pengarahan dengan nilai $p = 0,563 > 0,05$ dengan Nilai Exp B = 0,303, variabel fungsi pengorganisasian dengan nilai $p = 0,091 > 0,05$ dengan nilai Exp B = 17,075 dan untuk fungsi pengawasan dengan nilai $p = 0,146 > 0,05$ dengan nilai Exp B = 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian memiliki pengaruh 17,075 kali lebih besar terhadap kinerja individu perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Royal Prima Medan.
5	(Nurdiana et al., 2018)	2018	Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia	Penerapan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dalam Pengendalian Mutu Keperawatan	Berdasarkan wawancara terstruktur, 45% Kepala Ruangan belum memahami definisi dari masing-masing indikator mutu yang dipantau, analisis data hasil capaian secara berkala dan penyampaian hasil kepada staf perawat yang belum optimal. Hasil evaluasi didapatkan rata-rata kepala ruangan memiliki persepsi yang positif (86,67%) setelah diberikan sosialisasi, workshop, dan simulasi. Seluruh kepala ruangan menyatakan pentingnya pengendalian mutu keperawatan dalam pengelolaan ruang rawat, namun pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut pemantauan mutu dirasakan belum optimal (40%).
6	(Siahaan et al., 2021)	2021	Journal of Healthcare Technology and Medicine	Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan	89,7% perawat memiliki dokumentasi perawatan keperawatan yang tidak lengkap tanpa supervisi dan evaluasi dari kepala ruangan. 10,3% perawat memiliki dokumentasi perawatan keperawatan lengkap dengan supervisi dan evaluasi dari kepala ruangan. Hasil analisis statistik dengan menggunakan chi-square

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Hasil
				Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumkit Tk Ii Putri Hijau Kesdam I/Bb Kesdam I/Bb Medan Tahun 2021	diperoleh nilai p (p-value) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan perencanaan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan tahun 2021.
7	(Sidauruk et al., 2020)	2020	Jurnal Health Sains	Perbandingan Supervisi Model Proctor Dan Model Reflektif Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan	Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji chi square dan uji t independen. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value= 0,000 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan supervisi model proctor terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawawatan di ruang perawatan Covid-19 Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta dengan nilai OR 54,400. Hasil uji statistic diperoleh nilai p value= 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan supervisi model reflektif terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawawatan di ruang perawatan Covid-19 Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta dengan nilai OR 0,158. Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara model proctor dan model reflektif. Model reflektif memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Kelompok reflektif memiliki empat dimensi mutu yang baik. Kelompok proctor hanya memiliki dua dimensi mutu yang baik.
8	(Asnawati & Simbala, 2021)	2021	Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo	Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan	Studi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki supervisi yang baik dari kepala ruangan. Studi ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kinerja yang baik dalam perawatan keperawatan. Dengan Nilai p value=0.00 $< p = 0.05$ , menunjukkan adanya hubungan supervisi kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap di RSUD Otanaha.
9	(Kountul & Walewan	2023	Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado	Supervisi Kepala	Tekni pengambilan sampel total populasi berjumlah 48 uji tatistic

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Hasil
	gko, 2023)			Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Kalooran Amurang	“Wilcoxon” diperoleh nilai P value = 0,003 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga nilai P value = $0,001 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima, maka ada hubungan supervise kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD GMIM Kalooran Amurang. Rasio odds (OR) adalah 10, menunjukkan bahwa supervisi yang sering meningkatkan kinerja perawat. Mayoritas responden memiliki kinerja yang baik dalam pelaksanaan perawatan keperawatan.
10	(Sulistiawati et al., 2022)	2023	Jurnal Keperawatan Silampari	Supervisi Klinik Model Akademik Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana	Hasil penelitian ini untuk uji t tidak berpasangan didapatkan nilai-p 0.000 pada kelompok kontrol, intervensi dan uji t tidak berpasangan didapatkan nilai p pada kelompok intervensi adalah 0,334 dan pada kelompok kontrol nilai p adalah 0,334. Simpulan, terdapat perbedaan rata-rata kinerja perawat pelaksana sebelum dilakukan supervisi model akademik. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, lama kerja, motivasi dan persepsi dengan kinerja perawat pelaksana.

## Pembahasan

Kesemua artikel mengakui adanya hubungan antara supervisi dengan mutu pelayanan keperawatan yang dinilai melalui kinerja perawat dalam melakukan tindakan keperawatan, asuhan keperawatan maupun perencanaan kepeluhan pasien.

Menurut Saputra et al., (2022), pelaksanaan supervisi keperawatan berpengaruh dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan sehingga diperlukan untuk menyikapi mutu pelayanan keperawatan yang masih tergolong rendah. Karena dengan adanya pelaksanaan supervisi keperawatan yang baik maka perawat pelaksana senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pemberian asuhan keperawatan dikarenakan perawat pelaksana merasa memiliki tanggung jawab dan termotivasi dalam setiap pelaksanaan tugasnya sehingga mutu pelayanan keperawatan yang tinggi dapat tercapai (Saputra et al., 2022).

Salah satu cara melakukan supervisi yang baik adalah dengan mengaplikasikan model supervisi keperawatan. Beberapa penelitian mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan dengan menggunakan model, mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dari supervisi dibandingkan dengan supervisi yang dilakukan tanpa menggunakan model (Shannon & Cusack, 2019).

Penelitian Sidauruk et al. (2020) adalah tentang supervisi model reflektif. Didalam supervisi model refleksi ada proses refleksi yang dipimpin oleh seorang supervisor, dimana supervisor akan menggunakan pertanyaan pemicu. Melalui proses refleksi yang aktif tersebut, seorang supervisor dapat membimbing perawat karena perawat tersebut akan lebih memahami praktek keperawatan yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Brunero & Parbury (2008) dengan judul *The effectiveness of clinical supervision in nursing: an evidenced based literature review*, dimana hasilnya menunjukkan bahwa model supervisi yang paling efektif untuk pelayanan kesehatan adalah model proctor. Ada pengaruh yang antar pelaksanaan supervisi model proctor dan modul reflektif terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan di ruang perawatan (Sidauruk et al., 2020).

Kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit dapat dinilai melalui berbagai faktor. Salah satunya dapat dilihat dari kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan merupakan indikator krusial kualitas pelayanan keperawatan (Mandagi et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Asnawati & Simbala, 2021; Hayulita & Hidayati, 2022; Kountul & Walewangko, 2023; Siahaan et al., 2021) sepakat mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi keperawatan berdampak positif terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Perawat mengatakan kinerjanya akan lebih meningkat saat kepala ruangan atau bagian keperawatan datang untuk mengawasi atau memberikan penilaian terhadap hasil kerjanya, tentu pemberian reward menjadi harapan perawat setelah dilakukan supervisi, dalam hal ini reward yang diharapkan tidak hanya dalam bentuk finansial tetapi juga dalam bentuk penghargaan atau pujian yang diberikan atas kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan (Hayulita & Hidayati, 2022).

Supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan maupun bidang keperawatan secara terjadwal dan berkelanjutan dapat menjadi motivasi bagi perawat untuk meningkatkan kinerjanya dalam menerapkan asuhan keperawatan. Sehingga perawat merasa apa yang akan dan sudah dikerjakan mendapatkan penilaian dari atasan, sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan dari pengkajian saat pasien masuk, sampai dengan pemulangan pasien. *Discharge planning* merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang harus dimulai atau diterapkan sejak pasien masuk dan dirawat inap di rumah sakit dengan tujuan untuk membantu pasien dan keluarga dalam meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatannya. Penelitian senada dari Agustin et al. (2021) menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengawasan dan kinerja perawat dalam dokumentasi *discharge planning* ada korelasi yang signifikan antara faktor-faktor yang mengawasi perawat dengan dokumentasi *discharge planning*.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan pada penerapan supervisi kepala ruangan terhadap mutu pelayanan perawat. Salah satu cara melakukan supervisi yang baik adalah dengan mengaplikasikan model supervisi keperawatan. Mutu pelayanan perawat dapat dinilai dari pelaksanaan asuhan keperawatan sejak pasien masuk ke rumah sakit sampai dengan perencanaan kepulangan pasien yang ditetapkan dengan *discharge planning*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- Agustin, R., Sumara, R., Ananditha, A. C., & Saputri, D. A. (2021). Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Kinerja Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2).
- Asnawati, R., & Simbala, I. (2021). Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 925. <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i1.1116>
- Hayulita, S., & Hidayati, Y. (2022). Hubungan Supervisi Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aidyiah*, 5(1), 592–600.
- Kountul, M., & Walewangko, T. (2023). Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat

- Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, II(2).
- Mandagi, F. M., Umboh, J. M. L., & Rattu, J. A. M. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim. *Jurnal E-Biomedik*. <https://doi.org/10.35790/ebm.3.3.2015.10479>
- Nurdiana, N., Hariyati, R. T. S., & Anisah, S. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dalam Pengendalian Mutu Keperawatan. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(3), 160. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i3.93>
- Puspitaningrum, I., Supriatun, E., Suryatna, S. Y., Putri, S. D., & Hasni, N. I. (2022). Supervisi Keperawatan Reflektif Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat. *Serulingmas Health Journal (SHJ)*, 2(2), 2022. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3373139>
- Saputra, D. I., Sulisetyawati, S. D., & Safitri, W. (2022). Hubungan Pelaksanaan Supervisi Keperawatan Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit UNS. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Shannon, M., & Cusack, E. (2019). Clinical Supervision Framework For Nurses Working in Mental Health Services. In Office of the Nursing and Midwifery Services Director, Health Service Executive, Dublin, Ireland. file:///C:/Users/EDDY/Documents/Mendeley Desktop/Shannon, Cusack/Unknown/Shannon, Cusack - 2015 - Clinical Supervision Framework For Nurses Working in Mental Health Services.pdf
- Siahaan, M., Nababan, D., Harefa, K., Siagian, M. T., & Silitonga, E. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumkit Tk Ii Putri Hijau Kesdam I/Bb Kesdam I/Bb Medan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109.
- Sidauruk, O., Tri Kurniati, & Luknis Sabri. (2020). Perbandingan Supervisi Model Proctor Dan Model Reflektif Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan Di Ruangan Rawat Covid-19. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 133–141. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i3.26>
- Sulistiwati, I., Setiawan, A., Rudhiati, F., Inayah, I., & Murtiningsih, M. (2022). Supervisi Klinik Model Akademik terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 733–745. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4490>
- Suryaningsih, D., & Dwiantoro, L. (2012). Model Supervisi Klinis Yang Dapat Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 203–211.
- Wijaya, D., Girsang, E., Ramadhani, S. L., Nasution, S. W., & Karo, U. K. (2022). Influence Of Organizing Functions, Direction Functions And Planning Functions On Nurse Performance At Hospital Royal Prima Medan. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i1.21>



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**